PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015-2023

TUGAS AKHIR
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana

YENIA KANIA
NIM. B1011211049

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2024

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4786/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Yenia kania
NIM	:	B1011211049
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh pendapatan asli daerah, sana alokasi umum, dana bagi hasil dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan tahun 2015-2023

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/~~TIDAK MEMENUHI~~** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 16 Juni 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Yenia Kania
NIM	:	B1011211049
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015-2023**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak,

Yenia Kania
NIM. B1011211049

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKIIIR

Yang benanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yenia Kania
NIM	: B1011211049
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil kana sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 16 juni 2025

Yenia Kania
B1011211049

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan tahun 2015-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Yenia Kania
B1011211049

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si NIP 196205251987031002	11/06/2025	
2.	Ketua Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. NIP 199307212022031012	10/06/2025	
3.	Anggota Penguji	Dr. Windhu putra, S.E.,M.Si. NIP 196404281989031004	11/06/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 16 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Yenia kania

NIM : B1011211049

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Meiran Panggabean S.E., M.Si. NIP. 196205251987031002	20 Mei 2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran demi terselesaikannya karya ilmiah ini.

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M,Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelsaikan tugas akhir dengan baik dan benar. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
5. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. Selaku ketua penguji yang telah yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan dalam penulisan tuugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Bapal Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. Selaku anggota penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak atas ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, Tata Usaha, Staf Kebersihan dan Staf Keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
9. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta ibu Rosiana dan bapak Pianus. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti selama ini. Tanpa bimbingan, motivasi, serta cinta yang tulus dari apak dan mamak, saya tidak akan mampu melewati setiap tantangan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk apak dan mamak. penulisan ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta dan rasa terima kasih saya yang tak terhingga. Sehat-sahat pak mak semoga panjang umur dan semoga anak mu ini menjadi orang yang sukses dapat membangakan apak dan mamak dan semoga aku kaya raya.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada adikku tercinta, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan dukungan selama proses penulisan ini. Kehadiranmu

menjadi penyemangat tersendiri di saat aku lelah dan hampir menyerah. Terima kasih telah menjadi adik yang selalu bisa diandalkan dan mengerti kakakmu ini. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai langkahmu.

11. Kepada keluarga besar nek gorak terima kasih atas dukungan doa dan finansial yang telah di berikan kepada penulis hingga penulis bisa sampai meraih gelar sarjana.
12. Terima kasih juga kepada sahabat penulis Maria Rafana Triyanti, S.E yang menjadi teman pertama semasa perkulihan dan yang senantiasa membantu penulis dalam kesulitan serta selalu memberikan dukungan kepada penulis sampai penulisan ini dapat di selesaikan.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan penulis (maria, lina, lolita, anggi, dela) telah memberikan dukungan serta doa disetiap langkah penulis.
14. Terima kasih kepada teman-teman ngopi penulis (maria, lina, agi, rendy, denis) telah mendukung penulis dan menemani penulisan sambil mengenggap kopi di tangan atas dukungan kalian penulisan ini bisa diselesaikan dengan baik.
15. Kepada sahabat kecil penulis (vegi, gita, tasya, belia, siska, tesa) terima kasih atas dukungan serta doa yang di berikan.
16. Kepada GAMEKA 2021 terima kasih atas segala pengalaman kepanitian maupun kepengurusan yang memberikan wawasan lebih kepada penulis di luar perkuliahan.
17. Kepada kating (kak gresiska dan bang joni) yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan ini memberikan dukungan dengan membatu setiap kesulitan yang di rasakan penulis serta memberikan solusi di setiap kesulitan yang di hadapi selama penulisan di lakukan.
18. Kepada bapak ibu kantin nek nonk terima kasih telah menyajikan makanan terenak semasa kuliah penulis semoga selalu di berikan kesahatan dan dalam lindungan tuhan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun dengan harapan penulisan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 16 juni 2025

YENIA KANIA
B1011211049

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015-2023

RINGKASAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Di Kalimantan, struktur ekonomi masih sangat bergantung pada sektor primer, khususnya kekayaan sumber daya alam. Setiap provinsi di Kalimantan memiliki struktur ekonomi yang berbeda-beda: Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah didominasi oleh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, sedangkan Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan lebih banyak disokong oleh sektor pertambangan dan spesies. Variasi ini menciptakan model ekonomi yang berbeda-beda di setiap provinsi. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam secara bijak sangat penting untuk menghindari risiko ekonomi regional.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pembiayaan pemerintah daerah untuk menjalankan tugas administratif dan pengembangan wilayah. Dalam konteks otonomi daerah, PAD berfungsi meningkatkan kemandirian wilayah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan belanja daerah. Selain PAD, terdapat Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal yang juga menjadi sumber pendapatan penting dan saling terkait dalam penyelenggaraan otonomi daerah. PAD memungkinkan pemerintah daerah berinvestasi pada infrastruktur dan layanan publik yang mendorong pertumbuhan ekonomi. DAU merupakan pembiayaan dari pemerintah pusat untuk membantu kebutuhan dasar dan meningkatkan layanan publik serta pemerataan keuangan antar daerah. DBH adalah sumber pembiayaan yang diperoleh pemerintah daerah melalui pemerintah sebagai bentuk bagi hasil, terutama dari sektor sumber daya alam, dan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anggaran daerah. Belanja Modal adalah alokasi dana untuk investasi dan pengembangan fasilitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing daerah.

Data pertumbuhan ekonomi di Kalimantan dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan kinerja yang signifikan. Kalimantan Timur mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2023 sebesar 6,22%, meningkat dari 4,48% pada tahun 2022. Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan menjadi 4,84% pada tahun 2023 setelah sebelumnya terkontraksi. Kalimantan Utara tumbuh 4,94% meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun-tahun sebelumnya. Seluruh provinsi di Kalimantan menunjukkan pemulihan perekonomian pascapandemi COVID-19 dengan pertumbuhan positif pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan perekonomian secara nasional dan di seluruh provinsi Kalimantan. Namun, pada tahun berikutnya, Kalimantan mulai menunjukkan pemulihan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya kembali, dengan variasi laju pertumbuhan yang dipengaruhi oleh sektor

unggulan masing-masing.

Rumus Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Pulau Kalimantan pada periode 2015–2023.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU, DBH, dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Pulau Kalimantan pada periode 2015–2023.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan daerah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan.

Kajian Literatur

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Teori klasik refleksi pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teori modern menambahkan peran investasi, tabungan, dan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah

PAD adalah sumber utama pembiayaan daerah yang menjadi indikator kemandirian fiskal. PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dana Alokasi Umum

DAU merupakan transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. DAU digunakan untuk membiayai kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas layanan publik di daerah.

Dana Bagi Hasil

DBH adalah dana yang diumumkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berdasarkan perolehan dari sumber daya alam dan pajak. DBH sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anggaran daerah dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Modal Belanja

Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah daerah untuk investasi jangka panjang seperti infrastruktur, sarana publik, dan industri manufaktur. Belanja modal memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi serta daya saing perekonomian daerah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara PAD, DAU, DBH, modal belanja, dan pertumbuhan ekonomi, baik yang signifikan maupun tidak, tergantung pada konteks daerah masing-masing.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Kalimantan selama periode 2015–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik, serta sumber pemerintah dan lembaga penelitian lainnya. Populasi penelitian adalah seluruh provinsi di Pulau Kalimantan, dan data yang digunakan mencakup PAD, DAU, DBH, Belanja Modal, serta angka pertumbuhan ekonomi tiap provinsi sepanjang sembilan tahun pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis model data panel, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh variabel-variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara lintas waktu maupun lintas wilayah. Untuk menentukan model panel terbaik, dilakukan serangkaian uji statistik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) adalah model yang paling sesuai untuk estimasi data panel dalam penelitian ini. Dengan demikian, Bab 3 menegaskan bahwa desain penelitian, sumber data, teknik analisis, serta pemilihan model telah dirancang secara sistematis agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang akurat tentang kontribusi PAD, DAU, DBH, dan Belanja Modal terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan selama periode penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan model data panel menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model terbaik untuk estimasi data panel. Secara parsial, PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan PAD tidak selalu diikuti pertumbuhan ekonomi yang positif, kemungkinan karena pengelolaan PAD yang belum optimal. DAU berpengaruh positif dan signifikan, menandakan transfer dana pusat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. DBH dan belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti peningkatan keduanya belum cukup kuat secara statistik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak diiringi pengelolaan yang efektif. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 61,09%, yang menunjukkan bahwa kontribusi PAD, DAU, DBH, dan belanja modal terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan cukup besar selama periode penelitian.

Simpulan dan saran

Saran

Mengacu pada hasil analisis data mengenai penaruh pendapatan asli daerah, dana aloaksi umum, dana bagi hasil dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan tahun 2015-2023, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang signifikan secara statistik, namun koefisiennya negatif. Artinya, peningkatan PAD justru diikuti

dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa peningkatan PAD belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas ekonomi atau mungkin PAD diperoleh dari sektor yang kurang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

2. Dana alokasi umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan DAU akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa transfer dana dari pemerintah pusat melalui DAU sangat penting untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah.

3. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan DBH memang cenderung diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya secara statistik tidak cukup kuat. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan DBH yang belum optimal atau besaran DBH yang belum cukup besar untuk mendorong perkembangan ekonomi secara signifikan.

4. Selain itu, belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pengeluaran belanja modal secara teoritis dapat mempromosikan infrastruktur dan pengembangan investasi, tetapi di Kalimantan, efek ini kurang dirasakan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Penggunaan PAD, Pemerintah daerah perlu mengevaluasi sumber dan penggunaan PAD agar benar-benar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. PAD hendaknya tidak hanya mengandalkan sektor-sektor yang kurang produktif, tetapi diarahkan pada sektor yang memiliki multiplier effect tinggi terhadap perekonomian daerah.
2. Peningkatan Efektivitas Dana Transfer, Pengelolaan DAU yang sudah terbukti signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan efektivitas dan transparansinya. Pemerintah daerah harus memastikan DAU digunakan bagi program-program utama yang memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Optimalisasi Pemanfaatan DBH, Meskipun DBH belum signifikan, namun tetap perlu dioptimalkan penggunaannya, terutama untuk mendukung sektor-sektor produktif dan pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Peningkatan Kualitas Belanja Modal, Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan belanja modal agar benar-benar mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Proyek-proyek belanja modal harus

dipilih secara selektif dan diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

5. Penguatan Sinergi Pusat-Daerah, Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam penentuan alokasi dana transfer dan pengawasan penggunaannya, agar dana yang dialokasikan benar-benar memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Penelitian Lanjutan, Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti kualitas SDM, investasi swasta, dan kebijakan pemerintah, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 12
2.1 Tinjauan Teori 12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 12
2.1.2 Pendapatan Asli Daerah 13
2.1.3 Dana Alokai Umum 13
2.1.4 Dana Bagi Hasil 14
2.1.5 Belanja Modal 14
2.2 Hubungan Antar Variabel 14
2.2.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14
2.2.2 Hubungan Dana Alokasi UmumTerhadap Pertumbuhan Ekonomi 15
2.2.3 Hubungan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 16
2.2.4 Hubungan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 16
2.3 Tinjauan Empiris 17
2.4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 18
2.4.1 Kerangka Konseptual 18
2.4.2 Hipotesis Penelitian 18
3. METODE PENELITIAN 19
3.1 Bentuk, Tempat Dan Waktu Penelitian 19
3.2 Jenis Dan Sumber Data 19
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Tabel 19
3.4. Metode dan Alat Analisis 20
3.4.1 Uji Penentuan Model Analisis 21
3.4.2 Uji Hipotesis 22
4. Hasil Dan Pembahasan 23
4.1 Hasil Penelitian 23
4.1.1 Uji Penentuan Model Regresi Data Panel 23
4.2 Pembahasan 26
4.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Derah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 26
4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 28
4.2.3 Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 29

4.2.4 Penggaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 31
4.2.5 Secara Simultan 32
5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI 33
5.1 Simpulan 33
5.2 Rekomendasi 34
DAFTAR RUJUKAN 35
LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan 2015-2023 3
Tabel 2 Realisasi Pendapatan Asli Derah Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023..... 5
Tabel 3 Realisasi Dana Alokasi Umum Menurut Provisni di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023 7
Tabel 4 Realisasi Dana Bagi Hasil Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023 9
Tabel 5 Realisasi Belanja Modal Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023 11
Tabel 6 Definisi Operasional Variabel 19
Tabel 7 Hasil Uji Model 23
Tabel 8 Uji Hipotesi 24

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA BAGI HASIL DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2015–2023

[1]**Yenia Kania**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Local Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Revenue Sharing Fund (DBH), and Capital Expenditure on Economic Growth in five provinces in Kalimantan in the period 2015–2023. The method used is a quantitative approach with secondary data obtained from the Directorate General of Fiscal Balance, the Central Statistics Agency, and other government sources and research institutions. The analysis was carried out using multiple linear regression with a panel data model, where the selection of the best model was carried out through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test. The results of the study show that the Common Effect Model (CEM) is the best model for panel data estimation. Partially, PAD has a negative and significant effect on economic growth, DAU has a positive and significant effect, while DBH and Capital Expenditure have a positive but insignificant effect. Simultaneously, the four independent variables have a significant effect on economic growth with an Adjusted R-Square value of 61.09%, which shows that the contribution of PAD, DAU, DBH, and Capital Expenditure to variations in economic growth in Kalimantan is quite large during the study period

Keywords: *local revenue, general allocation funds, revenue sharing funds, capital expenditure, economic growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di lima provinsi di Kalimantan pada periode 2015–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik, serta sumber pemerintah dan lembaga penelitian lainnya. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan model data panel, dimana pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Common Effect Model (CEM) merupakan model terbaik untuk estimasi data panel. Secara parsial PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DBH dan Belanja Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 61,09%, yang menunjukkan bahwa kontribusi PAD, DAU, DBH, dan Belanja Modal terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan cukup besar selama periode penelitian.

Kata Kunci: *pendaptaan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, belanja modal, pertumbuhan ekonomi*

[1] b1011211049@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator pencapaian pembangunan ekonomi pada negara, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi adalah nyata alat ukur hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan perubahan mendasar sebuah negara dalam periode yang panjang sebagai aspek penting dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bisa dipahami sebagai langkah transformasi yang berlangsung dalam perekonomian suatu negara, yang bertujuan guna mencapai situasi yang lebih efektif dalam masa periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dianggap sebagai indikasi kunci untuk menilai keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi di suatu wilayah. Umumnya, perekonomian di Kalimantan masih memiliki struktur yang bergantung pada sektor primer yang terkait dengan kekayaan sumber daya alam dapat dinilai melalui kontribusi lapangan usaha di setiap provinsi di Kalimantan bagi perekonomian wilayah terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Misalnya, Sektor pertanian berperan menjadi pilar utama dalam perekonomian Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Di samping itu, provinsi-provinsi lain seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan, dominan diserap oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Namun, kondisinya akan sangat riskan (beresiko) jika tidak dikelola dan dikembangkan dengan baik. Terlihat variasi dari peranan lapangan usaha lainnya dalam struktur ekonomi masing-masing provinsi, yang pada akhirnya menciptakan model ekonomi lain. Perekonomian di Kalimantan Barat, sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan mendominasi aktivitas ekonomi. Struktur ekonomi Kalimantan Tengah berkembang dari tiga sektor kunci meliputi pertanian, industri, dan perdagangan. Selain itu, perekonomian Kalimantan Selatan didominasi oleh pertambangan, pertanian, dan industri. Keadaan ini hampir serupa dengan struktur perekonomian Kalimantan Utara yang bertumpu pada sektor pertambangan, pertanian, dan konstruksi. Sementara itu, Kalimantan Timur mempunyai model perekonomian yang sedikit berbeda, dimana sebagian struktur perekonomiannya berdiri pada sektor komersial. Pertambangan, diikuti oleh Industri dan Konstruksi.Oleh karena itu, penting bagi wilayah-wilayah tersebut dapat mengelola dan meningkatkan sumber daya alam mereka dengan bijak untuk menghindari risiko dalam tatanan ekonomi regional (Statistik Kalimantan 2019).

Pendaptan asli daerah (PAD) yang merupakan sumber penting dalam penyediaan dana oleh pemerintah daerah untuk menjalankan berbagai tugas administratif dan proyek pengembangan wilayah. Dalam konteks otonomi daerah, PAD mempunyai fungsi utama dalam meningkatkan kemandirian wilayah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Selanjutnya, terdapat sejumlah asal pendapatan yang lain digunakan pemerintah daerah, seperti Dana alokasi umum, Dana bagi hasil, dan Belanja modal. Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana bagi hasil, dan Belanja modal adalah sumber-sumber pendapatan yang saling terkait dan penting dalam penyelenggaraan otonomi suatu wilayah. PAD adalah sumber utama pendanaan pemerintah daerah dengan

meningkatnya PAD memungkinkan pemerintah untuk melakukan investasi dalam infrastruktur dan layanan publik, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi (Abdullah, 2017). Dana alokasi umum (DAU) berarti pembiayan disediakan pemerintah pusat demi membantu pembiayaan kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas layanan publik. Tujuan utamanya adalah meratakan ketimpangan keuangan antar daerah dan memberikan dukungan bagi daerah-daerah yang kurang mampu (Trianto & Panggabean, 2023). DBH merupakan sumber pembiayaan diperoleh dari pemerintah daerah melalui pemerintah pusat sebagai bentuk bagi hasil. DBH sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam alokasi anggaran dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (AlQomariah dkk 2022). Anggaran Belanja Modal adalah alokasi dana yang ditetapkan untuk kebutuhan investasi dan pengembangan fasilitas agar mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Belanja modal memiliki dampak besar akan pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat dimanfaatkan untuk memuat rencana yang strategis demi meningkatkan kemampuan produksi serta daya saing perekonomian di daerah tersebut (Adyatma, 2015).

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Kalimantan Barat	4,88%	5,20%	5,17%	5,07%	5,09%	-1,82%	4,80%	5,07%	4,46%
Kalimantan Timur	-1,20%	-0,38%	3,13%	2,64%	4,70%	-2,90%	2,55%	4,48%	6,22%
Kalimantan Tengah	7,01%	6,35%	6,73%	5,61%	6,12%	-1,41%	3,59%	6,45%	4,14%
Kalimantan Selatan	3,82%	4,40%	5,28%	5,08%	4,09%	-1,82%	3,48%	5,11%	4,84%
Kalimantan Utara	3,55%	3,55%	6,80%	5,36%	6,89%	-1,09%	3,99%	5,32%	4,94%

Sumber data: Badan Pusat Statistik (di olah)

Pada table 1 meyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan menunjukan, yang dimana Kalimantan yang terbagi menjadi lima provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara, Pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan kinerja yang signifikan. Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah menunjukkan

pertumbuhan yang lebih rendah, masing-masing 4,46% dan 4,14% pada tahun 2023. Kalimantan Timur mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 6,22%, meningkat dari 4,48% pada tahun 2022. Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan menjadi 4,84% pada tahun 2023, setelah sebelumnya terkontraksi. Kalimantan Utara tumbuh 4,94%, meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun-tahun sebelumnya Secara keseluruhan, seluruh provinsi menunjukkan pemulihan pascapandemi dengan pertumbuhan positif pada tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan penurunan signifikan terjadi tahun 2020 yang di sebabkan oleh pandemi COVID-19, yang mengakibatkan kontraksi hingga -2,07% secara nasional dan dampak negatif di semua provinsi Kalimantan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami deflasi pada tahun tersebut karena ketidakstabilan ekonomi. Namun, pada tahun berikutnya, Kalimantan mulai menunjukkan pemulihan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya kembali. Secara keseluruhan, semua provinsi menunjukkan pemulihan setelah dampak negatif dari pandemi COVID-19, dengan variasi dalam laju pertumbuhan yang dipengaruhi oleh sektor unggulan masing-masing.

Tabel 2 Realisasi Pendapatan Asli Derah Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	1.702.542.350.065	1.664.338.991.973	1.945.667.317.494	2.194.867.823.991	2.301.306.937.992	2.154.145.653.807	2.121.956.008.054	3.217.812.121.331	3.222.528.989.836
Kalimantan Timur	4.950.160.613.906	4.029.364.843.886	4.588.751.727.469	5.800.270.285.306	6.555.853.805.002	5.289.232.781.585	6.111.918.272.284	8.997.262.540.258	10.334.805.509.404
Kalimantan Tengah	1.174.969.266.557	1.158.303.928.014	1.342.330.618.785	1.616.521.660.227	1.776.231.952.740	1.570.137.507.177	1.851.575.071.029	2.523.597.744.204	2.589.902.319.397
Kalimantan Selatan	2.684.908.313.881	2.500.073.656.774	2.841.891.516.564	3.557.316.628.830	3.498.836.748.488	2.940.404.641.481	3.564.914.942.945	4.483.240.335.863	4.861.658.909.889
Kalimantan Utara	370.047.613.759	507.955.516.972	482.740.864.006	574.088.357.593	655.846.206.223	557.464.133.463	677.803.723.305	815.664.188.997	980.136.675.968

Sumber data: Direktoral Jendral Perimbangan Keuangan (di olah)

Dengan meningkatnya Pembangunan daerah memanfaatkan berbagai sumber modal, salah satunya merupakan Pendapatan asli daerah (PAD). PAD, menjadi salah satu sumber pemasukan bagi daerah, mempunyai keterkaitan yang kuat pada Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi yang positif cenderung mengalami peningkatan PAD, yang berarti bahwa kenaikan PAD adalah hasil pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diyakini terhadap keterkaitan penting antara Pertumbuhan Ekonomi dan PAD (Saragih 2003).

Pada tabel 2 meyatakan bahwa Kalimantan Timur mencatatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi dari provinsi lainnya periode tahun 2015 hingga 2023, dengan perolehan tertinggi pada tahun 2023. PAD Kalimantan Timur didukung oleh pajak daerah seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB), Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sebaliknya, Kalimantan Utara memiliki PAD terendah karena sebagai provinsi baru, masih bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Berbeda dengan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan menunjukkan stabilitas dalam PAD mereka dari tahun ke tahun.

Tabel 3 Realisasi Dana Alokasi Umum Menurut Provisni di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	1.405.594.169.000,00	1.493.486.253.000,00	1.720.698.207.000,00	1.724.402.496.000,00	1.756.069.685.000,00	1.563.770.887.000,00	1.572.247.838.000,00	1.572.247.838.000,00	1.697.438.951.000,00
Kalimantan Timur	57.312.515.000,00	80.402.179.000,00	714.906.576.000,00	767.682.423.000,00	816.725.151.000,00	831.404.756.000,00	828.907.266.000,00	828.907.266.000,00	857.324.247.800,00
Kalimantan Tengah	1.280.595.848.000,00	1.294.850.243.000,00	1.574.382.856.000,00	1.574.382.856.000,00	1.620.412.863.000,00	1.439.305.729.000,00	1.431.363.200.000,00	1.431.363.200.000,00	1.493.895.271.000,00
Kalimantan Selatan	571.244.699.000,00	778.517.454.000,00	1.106.532.187.000,00	1.118.213.289.000,00	1.190.059.639.000,00	1.091.037.011.000,00	1.093.343.743.000,00	1.093.343.743.000,00	1.131.610.774.000,00
Kalimantan Utara	651.247.428.000,00	1.032.459.159.000,00	1.185.105.787.000,00	1.185.105.787.000,00	1.209.588.640.000,00	1.082.389.409.000,00	1.079.281.761.000,00	1.079.281.761.000,00	1.115.056.623.000,00

Sumber data: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (di olah)

Dana alokasi umum yang diperoleh daerah harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, DAU harus digunakan secara strategis dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Implementasi yang efektif diperlukan kerjasama yang kuat dari pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dengan partisipasi aktif warga setempat dalam merancang program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, potensi DAU dapat digunakan secara maksimal untuk memperbaiki kualitas hidup dan ekonomi daerah.

Pada tabel 3 meyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) di Kalimantan Barat lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Kalimantan dalam sembilan tahun terakhir, diikuti oleh Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan. DAU Kalimantan Timur lebih rendah karena PAD-nya yang tertinggi di antara keempat provinsi tersebut. Daerah dengan PAD tinggi cenderung menerima DAU dan DAK yang lebih rendah karena dianggap lebih mandiri secara finansial. Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan menerima DAU lebih tinggi karena kebutuhan anggaran untuk layanan dasar lebih besar dari pada kemampuan PAD setiap provinsi tersebut. DAU dialokasikan bersumber dari APBN untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Penggunaan DAU bervariasi antar kabupaten/kota, dipengaruhi oleh populasi, infrastruktur, sektor ekonomi, dan prioritas pembangunan.

Tabel 4 Realisasi Dana Bagi Hasil Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	153.476.958.863,00	167.535.550.706,00	206.262.899.002,00	212.226.512.017,00	251.490.186.592,00	194.674.041.589,00	448.481.674.234,00	446.611.533.470,00	520.200.526.020,00
Kalimantan Timur	3.805.373.705.410,00	2.844.821.387.413,00	2.073.149.592.439,00	2.991.231.124.961,00	3.715.596.921.960,00	3.556.266.043.349,00	2.656.919.664.740,00	6.776.822.751.680,00	9.030.853.222.000,00
Kalimantan Tengah	320.254.878.956,00	342.879.620.130,00	416.364.738.488,00	582.760.139.318,00	691.040.528.357,00	589.543.508.054,00	841.212.867.509,00	1.290.739.009.442,00	2.918.601.408.000,00
Kalimantan Selatan	940.995.372.803,00	1.044.507.972.301,00	674.681.798.433,00	932.678.930.168,00	1.087.524.094.882,00	1.251.919.695.715,00	868.778.892.488,00	2.791.979.290.690,00	3.780.991.632.000,00
Kalimantan Utara	199.284.959.150,00	169.483.900.727,00	240.123.085.857,00	301.523.797.527,00	410.690.375.152,00	342.779.205.249,00	384.524.659.954,00	609.145.050.406,00	1.027.492.969.000,00

Sumber data: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (di olah)

Dana bagi hasil berperan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui penyaluran dana yang efektif dan efisien, dana bagi hasil dapat memacu belanja daerah, meningkatkan pelayanan publik, dan memobilisasi pendapatan, sehingga kontribusi nyata pada perkembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, peran dana bagi hasil tidak hanya sekadar sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai peran utama dalam merealisasikan visi pembangunan ekonomi daerah yang lebih maju dan Sejahtera.

Pada tabel 4 meyatakan bahwa Realisasi dana bagi hasil di Kalimantan tahun 2015 hingga tahun 2023. Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan realisasi dana bagi hasil tertinggi dibandingkan provinsi lainnya, sedangkan Kalimantan Barat memiliki realisasi dana bagi hasil terendah. Pendapatan tertinggi diraih Kalimantan Timur pada tahun 2023 mendapatatkan DBH tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, kontribusi bagi Kalimantan Timur berasal dari sektor sumber daya alam. Hal ini disebabkan oleh tingginya potensi mineral dan energi di wilayah tersebut. Sedangkan pendapatan terendah diraih Kalimantan Barat dengan perolehan terendah pada tahun 2015 dana bagi hasil Kalimantan Barat di peroleh melalui sumber daya alam terutama pada sektor perkebunan kelapa sawit dan didukung oleh dana bagi hasil pajak tetapi memang tidak sebesar yang di hasilkan Kalimantan Timur.

Tabel 5 Realisasi Belanja Modal Menurut Provinsi Di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2023

Provinsi	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	368.542.206.899,00	474.804.656.556,00	954.971.377.633,00	676.487.480.501,70	871.609.747.356,21	759.257.928.664,00	927.107.860.128,00	1.003.966.698.358,00	1.416.232.842.780,00
Kalimantan Timur	1.297.824.318.380,00	1.571.814.627.288,00	938.338.759.237,00	1.829.259.943.292,91	1.207.815.521.798,59	1.066.605.762.731,00	1.514.465.189.715,00	1.980.010.052.268,00	5.023.482.572.688,00
Kalimantan Tengah	959.141.543.370,00	783.864.792.770,00	565.245.263.669,49	1.060.394.093.333,91	1.293.574.792.335,57	1.108.301.881.144,00	872.467.667.935,00	1.091.793.384.959,00	1.537.607.579.233,00
Kalimantan Selatan	297.881.654.928,00	1.348.729.961.206,00	1.388.008.913.592,00	1.117.196.741.857,61	1.495.677.794.542,73	778.100.855.806,00	956.156.711.887,00	276.974.168.877,00	2.065.343.741.454,00
Kalimantan Utara	668.609.685.103,00	797.282.256.449,00	655.214.262.994,48	637.663.349.343,88	567.371.723.712,75	665.170.894.025,00	390.900.388.868,00	496.619.274.367,00	651.639.401.736,00

Sumber data: Direktort Jendral Perimbangan Keuangan (di olah)

Belanja modal adalah salah satu komponen penting terhadap proses pembangunan ekonomi suatu wilayah. Fungsi belanja modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat strategis dengan melalui investasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembangunan infrastuktur, sarana publik, dan industri manufaktur, belanja modal dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan demikian, penyaluran anggaran belanja modal yang memadai menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional dan regional.

Pada tabel 5 meyatakan bahwa Kalimantan Timur memiliki realisasi belanja modal tertinggi dibandingkan provinsi lain di Kalimantan, didorong oleh kombinasi faktor seperti proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan alokasi anggaran besar dari pemerintah pusat, dukungan finansial melalui transfer ke daerah, pertumbuhan ekonomi positif, dan fokus pada pembangunan infrastruktur. Faktor-faktor pendukung lainnya termasuk perekonomian yang lebih maju, struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih dominan, serta banyaknya proyek yang sedang berlangsung. Sebaliknya, Kalimantan Utara memiliki realisasi belanja modal terendah karena merupakan provinsi yang relatif baru dengan pengeluaran belanja modal yang tidak terlalu besar. Belanja modal Kalimantan Utara dialokasikan untuk kegiatan penciptaan dan pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan kapasitas jalan raya, serta infrastruktur konektivitas transportasi udara

Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya, Pulau Kalimantan mengalami berbagai dinamika perekonomian. Berbagai kebijakan fiskal dan investasi yang diterapkan dari pemerintah daerah yang dapat berakibat langsung pada pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, pentingnya menganalisis secara menyeluruh dampak dari Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana bagi hasil, serta Belanja modal untuk memahami hubungan mereka melalui peningkatan ekonomi.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1Tinjauan Teori

2.1.1Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah langkah-langkah dalam suatu proses di mana kondisi ekonomi negara tersebut terus mengalami perubahan menuju perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini juga dianggap sebagai peningkatan kemampuan penerapan dalam perekonomian yang direalisasikan melalui peningkatan penghasilan nasional. Pertumbuhan Ekonomi berperan sebagai salah satu indikator dari pencapaian dalam sektor pembangunan ekonomi dan laju Pertumbuhan Ekonomi suatu negara berfungsi sebagai instrumen pengukuran untuk menganalisis tingkat perkembangan ekonominya. Tujuan pembangunan ekonomi mencakup peningkatan pendapatan riil serta produktivitas nasional (Todaro & Smith, 2012). Sukirno (2006) mengatakan Pertumbuhan Ekonomi merupakan mekanisme yang berkelanjutan dalam pertambahan output per kapita pada rentang panjang. Pertumbuhan ekonomi terus-menerus berlanjut bisa berpengaruh baik pada distribusi kekayaan dan